

Kadispertan Tangerang Berharap Perbaikan Irigasi Diselesaikan

TANGERANG (IM) - Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (Disper-tan) Kabupaten Tangerang, Banten, Azis Gunawan berharap agar perbaikan saluran irigasi yang dilakukan oleh Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air (DBMSDA) setempat agar segera diselesaikan, guna mendukung program percepatan tanam di daerah itu.

“Saya berharap agar DBMSDA mempercepat proses perbaikan irigasi, supaya bisa membantu petani dalam pengairannya,” kata Azis. Ia mengatakan, bahwa dalam perbaikan saluran irigasi itu selama ini memang sudah menjadi tanggung jawab dari pihak DBMSDA Kabupaten Tangerang. Oleh karenanya, pihaknya mendesak agar instansi terkait itu segera mempercepat menyelesaikan proyek perbaikan irigasi tersebut.

“Karena selama ini banyak petani dan masyarakat mengira bawa irigasi itu menjadi tanggung jawab kita (Disper-tan), padahal kalau dalam perbaikan itu sudah tanggung jawabnya DBMSDA,” kata dia, Rabu (29/9).

Ia menerangkan, jika percepatan perbaikan irigasi itu perlu dilakukan, karena saat ini sebagian besar wilayah pertanian yang ada di kabupaten Tangerang mengandalkan perairan dari irigasi itu.

“Makanya dengan adanya keterlambatan pembangunan ini, jadi terhambat dalam proses percepatan tanam petani,” katanya. Sebelumnya, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Tangerang, Banten melalui Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air (DBMSDA) menormalisasi beberapa sungai dan membangun saluran air pada rancangan tahun 2021 ini. ● pp

Tim SAR Temukan Bocah yang Tenggelam di Danau Bekas Galian

TANGERANG (IM) - Tim SAR gabungan berhasil menemukan seorang bocah perempuan berinisial AFH (7) yang menjadi korban tenggelam di Danau Galian Pasir di Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, Banten.

Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan Jakarta selaku SAR Mission Coordinator (SMC), Hendra Sudirman di Tangerang, Rabu (29/9) mengatakan bahwa korban AFH ditemukan oleh pihaknya Rabu pagi sekitar pukul 07.24 WIB dengan keadaan meninggal dunia.

“Pagi ini korban kita temukan dalam keadaan meninggal dunia dan langsung dievakuasi menuju rumah duka untuk diserahkan ke keluarga korban,” kata Hendra.

Ia menjelaskan, bocah perempuan tersebut tenggelam saat berenang bersama kedua temannya di sebuah danau bekas galian pasir pada Selasa (28/9) sekitar pukul 15.00 WIB. Kemudian, tidak lama

setelah itu korban pun dilaporkan tenggelam.

Setelah mendapat laporan, lanjut dia, sejumlah personel Tim SAR gabungan langsung melakukan pencarian dengan membagi tiga tim untuk penyisiran.

Di antaranya seperti pencarian menggunakan perahu karet, pencarian secara visual melalui jalur darat di sekitar area danau dengan radius 250 M, dan melakukan pencarian dengan penyelaman.

“Pagi tadi Tim SAR gabungan melakukan briefing dan membagi area pencarian menjadi 3 (tiga) di mana tim pertama melakukan pencarian dengan penyisiran menggunakan perahu,” ujarnya.

Adapun dalam operasi pencarian tersebut, melibatkan beberapa unsur seperti TNI/Polri Damkar Kabupaten Tangerang, Tagana, BPBD Provinsi Banten, BPBD Kabupaten Tangerang, Rapi Kabupaten Tangerang, Pemuda Pancasila, SAR MTA, dan masyarakat sekitar. ● pp



AKSES JEMBATAN TIDAK AMAN

Warga menggunakan kendaraan roda dua menyebrangi jembatan gantung di Desa Ciladaeun, Lebak, Banten, Rabu (29/9). Menurut warga setempat akses jembatan gantung yang merupakan jalur alternatif penghubung Provinsi Banten-Jawa Barat tersebut terpaksa dilintasi warga karena jembatan utama masih rusak akibat diterjang banjir bandang pada Rabu (1/1) tahun lalu, meskipun berbahaya dan banyak orang terjatuh dari jembatan gantung akibat licin.

DLH Tangerang Dorong Warga Buang Sampah ke TPS

“Kita sudah membangun titik-titik tempat pembuangan sampah (TPS), namun pada kenyataannya sampai saat ini masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan,” kata Kepala Seksi Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah DLH Kabupaten Tangerang, Reni Farida.

TANGERANG (IM) - Banten mendorong warga meningkatkan kesadaran membuang sampah ke tempat pem-

buangan sampah yang telah disiapkan pemkab setempat di berbagai lokasi.

“Kita sudah membangun titik-titik tempat pembuangan sampah (TPS), namun pada kenyataannya sampai saat ini masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan,” kata Kepala Seksi Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah DLH Kabupaten Tangerang, Reni Farida, Rabu (29/9).

Ia menilai kesadaran warga membuang sampah ke TPS hingga saat ini masih relatif rendah. Hal itu, kata

dia, mengakibatkan banyak sampah berserakan di berbagai lokasi dan memunculkan TPS ilegal yang membuat lingkungan sekitar menjadi tidak bersih.

“Jadi permasalahan ini kembali lagi kepada perilaku masyarakatnya,” katanya.

Ia menjelaskan tentang upaya pemkab selama ini dalam mengatasi permasalahan sampah, salah satunya membangun TPS3R (Reuse, Reduce, and Recycle) di 28 lokasi.

“Sekarang masyarakat hanya tinggal mengumpulkan sampah di TPS 3R itu, kita

akan menjemputnya,” ujar dia.

Selain itu, pihaknya mengulirkan program membudidayakan magot untuk menangani sampah dengan hasil yang bernilai ekonomis bagi warga setempat.

Pihaknya akan terus berupaya seoptimal mungkin mengarahkan masyarakat agar membuang sampah pada tempat yang telah disiapkan.

“Saya berharap, ke depan masyarakat membuang sampah pada tempatnya. DLHK siap membantu untuk mengangkut sampah itu,” kata dia. ● pp

Suara Geram Bupati Pandeglang, Soroti Oknum Sekdes Pamer Miras

PANDEGLANG (IM) - JRK, oknum sekretaris desa di Pandeglang, Banten, bikin heboh gegara memamerkan botol minuman keras (miras) saat live di Facebook. Bupati Pandeglang, Irna Narulita pun menyoroti hal tersebut.

“Kalau ternyata menabrak aturan, sudah enggak bisa tawar-menawar lagi. Pastinya saya tidak ada tedeng aling-aling, saya langsung lakukan penindakan apabila mencoreng nama baik Kabupaten Pandeglang,” kata Irna saat ditemui wartawan di Carita, Pandeglang, Banten, Rabu (29/9).

Irna menyanggah ulah oknum sekdes itu lantaran nekat memamerkan miras yang sudah jelas dilarang secara norma agama.

Apalagi, peran sekretaris desa saat ini begitu vital untuk pengelolaan anggaran di tengah persiapan pelaksanaan Pilkada serentak tahun 2021.

Namun demikian, Irna belum

bisa memutuskan nasib oknum sekdes tersebut.

Pasalnya, ia masih menugaskan jajarannya untuk memeriksa JRK dan meminta klarifikasi dari oknum sekdes ini.

“Tapi untuk saat ini, kita perlu mintai klarifikasi dulu sama orangnya. Sudah saya tugaskan dan saya juga harus hati-hati bicara. Karena kalau saya sudah buat keputusan, minimal kalau dia itu PNS sudah turunangkatnya atau dipecat. Jadi kita mohon waktu, kita perlu cek dulu kebenarannya,” tutur Irna.

Rupanya, istri mantan bupati Pandeglang Dimiyati Natakusuma ini juga sudah mendapat laporan aksi pamer miras oknum sekdes tersebut dilakukan bersama seorang oknum tenaga kesehatan (nakes).

Irna mengaku sudah memanggil Kepala Puskesmas Cibitung yang merupakan pimpinan dari oknum nakes tersebut.

“Sudah saya minta supaya dipanggil kepala puskesmas sama

kadisnya. Kalau memang anak ini (oknum nakes), walaupun dia bukan PNS enggak ada urusan. Kalau membawa preseden buruk untuk Kabupaten Pandeglang, selesai sudah urusannya,” ujar Irna.

“Intinya, saya minta dicari tahu dulu permasalahannya seperti apa, karena masalah sanksi juga ada tahapannya. Kalau ini kesalahan dia misalkan yang ketiga, abis sudah wassalam. Tapi kalau pertama kalinya, kita bina dulu enggak langsung dibinasakan,” tutur Irna.

Usai videonya viral di media sosial, oknum sekdes tersebut akhirnya buka suara. JRK pun menepis tuding tersebut dan mengaku saat itu hanya sedang latihan menyanyi dengan berkaraoke di rumah pribadinya.

“Yang jelas saya enggak minum. Waktu itu saya cuma lagi latihan nyanyi karaoke di rumah,” katanya kepada wartawan saat dikonfirmasi di Pandeglang, Banten, Selasa (28/9). ● pra

Ratusan Pemulung di TPA Rawa Kucing Kota Tangerang Disuntik Vaksin Covid 19



TANGERANG (IM) - Pemerintah Kota (Pemkot) Tangerang bersama Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Dinas Kesehatan Kota Tangerang menggelar program vaksinasi Covid-19 bagi komunitas pemulung dan pelapak di TPA Rawa Kucing, Selasa, (28/9/2021).

Kegiatan yang diselenggarakan di lingkungan TPA Rawa Kucing dihadiri Walikota Tangerang, H. Arief R Wisnansyah beserta jajaran, Kepala Dinas LH Kota Tangerang, Tihar Sophian, Kepala Bidang Kebersihan, Yudi Pradana, Kepala TPA Rawa Kucing, Ulum, dan Camat Neglasari, Sanny.

Kepala DLH Kota Tangerang, Tihar Sophian, di lokasi kegiatan mengatakan, vaksinasi covid 19 yang digelar merupakan tahap ke-1 dengan jenis vaksin pfizer. Adapun

target dalam kegiatan tersebut yaitu 500 peserta dan 20 tenaga kesehatan sebagai vaksinator.

“Berdasarkan hasil pendataan, ada 645 warga yang termasuk kelompok pemulung dan pelapak. Namun setelah dilakukan skrining, hanya ada 387 warga yang dapat melakukan vaksinasi pada hari ini. Sisanya tidak dapat mengikuti vaksinasi karena dalam keadaan tidak sehat dan ternyata sudah ada yang divaksin di wilayahnya masing-masing,” ujarnya.

Tihar menambahkan, kegiatan vaksinasi untuk para pemulung tidak berhenti disini, rencananya kegiatan serupa akan kembali diselenggarakan. “Kita akan gelar juga vaksinasi tahap ke dua, nanti akan kita agendakan. Untuk lokasi bisa di TPA Rawa Kucing bisa juga di puskesmas,” terangnya.

Pada program vaksinasi kali ini,

Pemkot Tangerang tidak bekerja sendiri. Danone Indonesia turut memberikan dukungan demi percepatan vaksinasi di wilayah kota dan kabupaten di Indonesia, khususnya bagi komunitas pemulung dan pelapak yang menjadi ujung tombak pengelolaan sampah lingkungan.

“Danone Indonesia berkomitmen membantu pemerintah melakukan percepatan vaksinasi demi terwujudnya Indonesia sehat dan ekonomi kuat, salah satunya melalui dukungan untuk pemerintah daerah dalam menyukseskan program vaksinasi. Pada kesempatan ini, kami juga memberikan bantuan sembako untuk seluruh peserta vaksin sebagai bentuk pengganti waktu kerja mereka yang hilang karena harus mengikuti vaksinasi,” ujar Sustainable Development Director Danone Indonesia, Karyanto Wibowo saat ditemui di lokasi yang sama. ● adv

Glow di Kebun Raya Bogor Bisa Mengganggu Ekosistem

BOGOR (IM) - Dosen Institut Pertanian Bogor (IPB), Melani Abdulkadir Sunito mengatakan rencana pemasangan lampu sorot (glow) untuk atraksi wisata malam akan memberikan tambahan tekanan lingkungan bagi Kebun Raya Bogor.

“Aktivitas-aktivitas yang memberi tekanan dari dalam tidak cuma glow, jalan gico yang disemen dan sebagainya. Akan tetapi semua perubahan adalah tekanan yang kemudian dari luar dan kemudian ini ada lagi dari dalam,” kata Melani dalam Webinar Arsitektur Lanskap IPB: Apa Kata Mereka Tentang Kebun Raya di Jakarta, Rabu (29/9). “Saya agak khawatir bahwa ekosistem ini akan runtuh seperti jerami diletakkan di keledai yang sangat keberatan dengan segala bebannya,” lanjutnya.

Melani yang merupakan dosen dari Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB menuturkan seluruh pengembangan yang dilakukan untuk kebun raya

semestinya memikirkan dampak terhadap kebun raya. Ia mengatakan Kebun Raya Bogor merupakan ekosistem yang sudah terbentuk selama lebih dari 200 tahun dan dalam proses itu telah mengelola diri dengan sangat luar biasa ketika menghadapi berbagai tekanan dari luar.

Untuk itu, dia berharap semua pihak tidak menambah tekanan pada kebun raya itu. Dia menuturkan otentisitas dari Kebun Raya Bogor juga harus dijaga.

Kebun Raya Bogor hendaknya tidak dilihat sebagai taman rekreasi biasa semata, karena kebun raya tersebut memiliki nilai historis dan fungsi strategis yang penting bagi lingkungan dan manusia.

“Kebun raya yang berusia 200 tahun ini tidak bisa disamakan dengan berbagai kebun raya yang lain yang usianya jauh lebih muda,” tuturnya.

Kebun raya mengusung lima tugas dan fungsi penting yaitu konservasi tumbuhan, penelitian, pendidikan, wisata ilmiah, dan jasa

lingkungan. Ketiga fungsi pertama merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan menjadi acuan bersama seluruh kebun raya di dunia.

Melani mengajak untuk membangun sebanyak-banyaknya kebun raya sehingga menjadi ruang hijau di mana bisa bernafas dengan baik dan bisa mendukung upaya untuk mengatasi krisis ekologi. Melani menuturkan perlunya perubahan paradigma untuk menggeser cara berelasi dengan alam, yang dapat dimulai dengan kebun raya, sehingga memiliki cara pandang yang lebih holistik dan berimbang untuk peduli dan menjaga keberlanjutan kebun raya.

Dia tidak ingin ada paradigma yang semata-mata ingin menghasilkan pendapatan dari pengelolaan kebun raya.

“Kami bersama teman-teman yang bergabung di dalam komunitas peduli Kebun Raya Bogor itu menyusun petisi dengan sangat jelas kita mengatakan stop glow dan dukung pengusungan World Heritage untuk kebun raya,” ujarnya. ● pur

